

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

Penyusunan hasil penelitian merupakan tahap yang paling penting dalam sebuah proses penelitian. Laporan penelitian merupakan tahap akhir yang harus dilakukan oleh peneliti. Melalui laporan penelitian ini, fokus penelitian yang diajukan peneliti pada bab 1 akan terjawab, sekaligus melalui laporan penelitian ini peneliti berusaha mengkomunikasikan hasil penelitian tersebut pada pihak lain. Dari laporan penelitian ini, pihak lain termasuk lembaga maupun pembaca secara umum dapat mengetahui langkah-langkahnya yang telah dilakukan penelitian selama penelitian berlangsung sesuai dengan aturan yang berlaku dalam bidang penelitian.

Bab ini akan menjelaskan paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan penelitian, baik berupa hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi yang merupakan representasi dari rumusan-rumusan fokus penelitian yang meliputi: a) Penerapan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan. b) Faktor penghambat yang dihadapi dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan. c) Faktor pendukung yang dihadapi dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

Sebelum melaporkan hasil data dan temuan penelitian, terlebih dahulu peneliti akan memaparkan latar belakang objek penelitian yang berisi tentang profil singkat MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

A. Paparan Data

1. Sejarah Bedirinya MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Dari tahun ketahun Alumni MTs Negeri kira-kira 70% tidak melanjutkan ke pendidikan lanjutan menengah atas, karena situasi dan kondisi ekonomi Masyarakat Pakong dan sekitarnya tergolong menengah kebawah.

Untuk membenahi siswa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, atas musyawarah dan kesepakatan tokoh Masyarakat dan tokoh Pendidikan Masyarakat Pakong maka, di dirikan lembaga satu-satunya pendidikan menengah di Kecamatan Pakong,yaitu MADRASAH ALIYAH yang bernaung pada YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM SUMBER BUNGUR PAKONG (YASPI) pada tahun ajaran 1988/1989.

Semula ruangan belajar menumpang pada MTsN selama 3 tahun dengan masuk sore hari. Karena dari tahun ketahun siswa membengkak, maka tahun 1996 sudah menempati gedung sendiri atas swadaya Masyarakat, sehingga pada tahun 2000 sudah memiliki ruang belajar sebanyak 10 (sepuluh) lokal dan sampai sekarang tahun 2019 sudah memiliki ruang belajar sebanyak 24 (Dua Puluh Empat) lokal.

Data kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong

No	Nama	Priode Jabatan
1	Drs. Jufri Wahyuni	1988-1990
2	H. Moh. Anwar	1990-2006
3	Drs. Moh. Romli	2006-2018
4	Farhat, S. Pd	2018-Sekarang

a. Identitas sekolah

MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan adalah sekolah swasta yang berada di Jl. Ponpes Sumber Bungur Pakong. Sama dengan sekolah-sekolah yang lain MA Saumber Bungur Pakong Pamekasan mempunyai identitas tersendiri sebagaimana berikut:

Identitas MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

1.	Nama Madrasah	Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong
2.	NSM	131235280054
3.	NPSN	20584415
4.	Nomor Telp/Fax	-
5.	Alamat	Jl. Ponpes Sumber Bungur Pakong
6.	Kecamatan	Pakong
7.	Kabupaten	Pamekasan
8.	Propinsi	Jawa Timur
9.	Kode Pos	69352
10.	Alamat Website (jika ada)	-
11.	E-mail	sumpapakong@gmail.com
12.	Akreditasi	A
13.	Tahun Berdiri	1988/1989
14.	Program Yang Diselenggarakan	MIPA, IPS, Keagamaan dan Bahasa
15.	Waktu Belajar	Pagi (07.00 – 13.45) WIB

Sumber: Dokumentasi Profil MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

b. Visi

Berakhlakul karimah, kompetisi dalam prestasi serta terampil dan mandiri.

c. Misi

- 1) Menumbuh kembangkan nilai-nilai akhlakulkarimah di lingkungan madrasah.
- 2) Meningkatkan prestasi peserta didik melalui pembelajaran dan bimbingan, serta peran aktif pada kompetisi-kompetisi tingkat lokal, nasional maupun internasional.
- 3) Memberikan bekal keterampilan sehingga menjadi peserta didik yang kreatif terampil dan mampu hidup secara mandiri.
- 4) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.

Setelah peneliti melakukan penelitian lapangan dan memulai penelitian, peneliti melakukan penelitian sesuai dengan prosedur pengumpulan data yang telah dipilih, yaitu dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara. Wawancara adalah percakapan peneliti dan responden dengan maksud tertentu, dalam penelitian ini peneliti memilih wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan dengan beberapa peserta didik dengan kriteria yang telah ditentukan.

Kedua dengan observasi, yaitu didasarkan pada pengamatan secara langsung dan hal ini merupakan metode paling efektif untuk mengetahui sebuah objek kebenaran, karena memungkinkan peneliti untuk mengetahui secara langsung tanpa ada manipulasi data dari objek.

Ketiga dengan dokumentasi, yaitu pengumpulan informasi melalui dokumen-dokumen atau arsip yang dibutuhkan peneliti yang dapat dimanfaatkan sebagai penguji, menafsirkan atau bahkan untuk memprediksi. Hal ini dilakukan untuk melengkapi data serta sebagai penjelas dari temuan wawancara dan observasi.

Hal tersebut dilakukan tentunya dengan merujuk pada fokus penelitian yang telah peneliti tetapkan di depan diantaranya: *pertama*, bagaimana penerapan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan. *Kedua*, apa saja factor penghambat yang dihadapi dalam menerapkan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa di MA Sumber Bungur PakongPamekasan. Dan *ketiga*, apa saja factor pendukung yang dihadapi dalam menerapkan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

Hal ini akan dibahas satu persatu, sebagai berikut:

2. Penerapan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Dalam hal ini peneliti akan mengkaji tentang pelaksanaan penerapan konseling kelompok Adlerian untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan. Namun sebelum itu perlu diketahui makna penyesuaian diri sebagaimana petikan

wawancara dengan Ibu Nurul Hikmah berikut ini: Iya, penyesuaian diri adalah *Adjustment* untuk penyesuaian bagi berbagai macam kondisi social atau hubungan-hubungan inter-personal dalam masyarakat.¹

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Noer Fadilah selaku koordinator guru BK sebagaimana petikan wawancara berikut ini: penyesuaian diri adalah adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat dilingkungan tersebut.²

Hal ini juga disampaikan oleh kepala sekolah MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan yaitu Bapak Farhat sebagaimana petikan wawancara berikut ini: penyesuaian diri merupakan cara menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada disekitar.³

Di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan terdapat sebagian siswa yang mencerminkan penyesuaian diri hal ini disampaikan oleh Ibu Nurul Hikmah:

Ya nak, penyesuaian diri siswa di sekolah ini sebagian sudah bisa dikatakan bagus atau mencerminkan perilaku yang baik seperti halnya menyesuaikan diri antara guru dengan siswa, menghormati siswa yang dengan yang lainnya, itu merupakan bentuk penyesuaian diri yang dilakukan oleh sebagian siswa di sekolah ini, namun ada pula siswa yang masih belum menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh Noer fadilah mengenai gambaran penyesuaian diri siswa di MA Sumber Pakong Pamekasan sebagaimana petikan berikut ini: Ya menurut saya sebagian siswa di

¹ Nurul Hikmah, Guru BK MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, Wawancara Langsung, (28 Januari 2020).

² Noer Fadilah, Guru BK MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, Wawancara Langsung, (23 Januari 2020).

³ Farhat, Kepala Sekolah MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, Wawancara Langsung, (25 Januari 2020).

⁴ Nurul Hikmah, Guru BK MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, Wawancara Langsung, (28 Januari 2020).

sekolah ini sudah mencerminkan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan ketika berada di lingkungan sekolah namun masih ada sebagian siswa yang tidak mencerminkan penyesuaian diri yang baik.⁵

Hal diatas juga ditambahkan oleh Bapak Farhat sebagaimana petikan wawancara berikut ini: Nak, siswa di sekolah ini sudah bisa dikatakan baik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah yang ada. Namun masih ada sebagian siswa yang penyesuaian dirinya kurang baik.⁶

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti mengenai gambaran penyesuaian diri siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan yaitu ada sebagian siswa yang mencerminkan penyesuaian diri yang baik seperti halnya menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada disekolah tersebut.

Dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa ada berbagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh para guru khususnya guru BK dalam memberikan bimbingan kepada siswa baik langsung atau tidak langsung, mengenai upaya tersebut Ibu Nurul Hikmah memaparkan dalam hasil wawancara berikut ini: Upaya yang saya lakukan dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa, disini saya menciptakan interaksi edukatif yang membuat siswa merasa aman untuk mengaktualisasikan dirinya dalam berbagai aktivitas di sekolah.⁷

⁵ Noer Fadilah, Guru BK MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, Wawancara Langsung, (23 Januari 2020).

⁶ Farhat, Kepala Sekolah MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, Wawancara Langsung, (25 Januari 2020).

⁷ Nurul Hikmah, Guru BK MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, Wawancara Langsung, (28 Januari 2020).

Dalam melaksanakan konseling kelompok Adlerian guru BK di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan guru BK menggunakan beberapa pokok-pokok teori Adler tentang penyesuaian diri kepada siswa seperti individualitas sebagai pokok persoalan, rasa rendah diri dan kompensasi.

Hal ini dijelaskan oleh Ibu Nurul Hikmah mengenai pokok-pokok teori Adler yang dipakai oleh guru BK dalam memberikan konseling kelompok kepada siswa sebagaimana berikut ini:

Ya nak saya menggunakan beberapa pokok-pokok teori Adler dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa. Poko-pokok teori Adlerian tersebut individualitas sebagai pokok persoalan, rasa rendah diri dan kompensasi, dua hasrat atau dorongan pokok.⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Noer Fadilah selaku guru BK sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

Mengenai pokok-pokok teori Adler dalam meningkatkan penyesuaian diri di sini kami menggunakan beberapa pokok-pokok teori seperti individualitas sebagai pokok persoalan, dua hasrat atau dorongan pokok.⁹

Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Januari 2020 bahwa memang benar kalau guru BK yang ada di MA Sumber Bungur Pakong mengadakan konseling kelompok untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa.¹⁰

Dalam melaksanakan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian untuk meningkatkan penyesuaian diri terhadap siswa guru BK melakukan dengan beberapa tahapan yaitu 1). Membangun dan

⁸ Nurul Hikmah, Guru BK MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, Wawancara Langsung, (28 Januari 2020).

⁹ Noer Fadilah, Guru BK MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, Wawancara Langsung, (23 Januari 2020).

¹⁰ Observasi, (21 Januari 2020).

memelihara hubungan 2) mengeksplorasi dinamika-dinamika dalam diri individu, 3). Mengomunikasikan suatu pemahaman kepada individu, 4) membuka alternative-alternatif pilihan baru. Sebagaimana petikan wawancara dengan Ibu Nurul Hikmah berikut ini:

Tahapan dalam melaksanakan konseling kelompok kepada siswa yaitu pertama kami membangun dan memelihara hubungan yang mana konselor disini memberikan semangat yang sama kepada anggota kelompoknya. Setelah suasana keikutsertaan tercipta, anggota kelompok dipersilahkan mengeksplorasi gaya hidup mereka dan memahami lebih jelas.¹¹

Penerapan yang bisa diterapkan oleh guru sebagai orang tua disekolah, yaitu mengajarkan siswa lebih baik lagi kedepannya, membantu siswa yang bermasalah, membantu siswa merumuskan masa depannya, dan sebagainya.

Pendapat salah satu guru BK , yaitu Ibu Nurul berkaitan dengan penerapan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa , sebagai berikut:

“Saya di sini adalah sebagai guru BK . Jadi, proses penerapan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa yaitu ada beberapa tahapan, yang pertama Membangun komunikasi yang baik antara konselor dengan konseli, agar konseli merasa nyaman dengan konselor, tidak ada rasa canggung, ataupun hal negatif lainnya yang dipikirkan konseli terhadap konselor. Yang kedua, Memberikan motivasi kepada konseli. Dan memberikan semangat kepada konseli agar bisa meningkatkan penyesuaian diri. Dan konseli semakin lebih baik lagi ke depannya”.¹²

Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Januari 2020 bahwa memang benar dalam menerapkan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian untuk meningkatkan penyesuaian

¹¹ Nurul Hikmah, Guru BK MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, Wawancara Langsung, (28 Januari 2020).

¹² Nurul Hikmah, Guru BK MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, Wawancara Langsung, (28 Januari 2020).

diri siswa maka siswa yang penyesuaian dirinya kurang baik maka dipanggil oleh guru BK, lalu guru melaksanakan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa.¹³

Berkaitan dengan pelaksanaan dari penerapan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa, ibu Nurul berpendapat sebagai berikut:

“Secara umum, ketika di luar kelas, guru BK menerima siswa yang ingin berkonsultasi tentang masalah ataupun dengan penyesuaian dirinya agar bisa percaya diri”.

Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Januari 2020 memang benar bahwa guru BK menerima pelayanan dengan baik dan welcome bagi siswa yang membutuhkan pelayanan dari guru BK. Sehingga siswa itu tidak canggung dan tidak merasa takut.¹⁴

Selanjutnya ditambah dan diperkuat oleh Ibu Nurul mengenai tujuan diadakannya konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa, sebagai berikut:

“tujuan diadakannya konseling kelompok yaitu bisa mengetahui dan menambah wawasan ilmu kepada siswa mengenai konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan”.

Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Januari 2020 bahwa dalam melakukan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian untuk meningkatkan penyesuaian diri yang baik

¹³ Observasi, (21 Januari 2020).

¹⁴ Observasi, (21 Januari 2020).

maka di MA Sumber Bungur tidak memiliki ruangan khusus untuk melakukan konseling, tetapi konseling itu tetap ada tapi di taruh di LAB Komputer.¹⁵

Selain wawancara dan observasi peneliti juga menganalisa beberapa dokumen data seperti, *Screenshots* di story WA, yang dikirim oleh guru BK yang menjadi konselor di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan. Oleh guru BK juga di *Share* kepada teman-teman yang ada di kontak hp nya.¹⁶

Dari penjelasan observasi, wawancara, dan dokumentasi data diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa penerapan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan bahwa, dalam melaksanakan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa di MA Sumber Bungur Pakong tidak memiliki ruangan khusus untuk melakukan konseling, tetapi proses konseling itu tetap ada namun di taruh di LAB Komputer.

3. Faktor penghambat dihadapi dalam menerapkan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Dalam hal ini peneliti akan mengkaji tentang faktor penghambat yang dihadapi dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

¹⁵ Observasi, (21 Januari 2020).

¹⁶ Dokumentasi, (23 Januari 2020).

Faktor penghambat yang dihadapi dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, seperti siswa yang sulit untuk jujur sebagaimana petikan wawancara peneliti dengan Ibu Nurul Hikmah sebagaimana berikut ini:

“Faktor penghambat yang dihadapi dalam menerapkan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa yaitu siswa sulit untuk jujur, jadi yang mau memecahkan masalahnya itu sulit karena siswa sudah tidak mau jujur. Dan ketika melakukan konseling kelompok di MA Sumber Bungur Pakong tidak memiliki ruangan khusus. Jadi ketika mau melakukan konseling kelompok maka ditaruh di LAB Komputer”.¹⁷

Hal senada juga di sampaikan oleh Ibu Noer Fadilah, sebagai berikut ini: iya nak yang menjadi penghambat dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa adalah sebagian siswa ada yang tidak berani atau malu untuk menyesuaikan diri dengan teman yang ada dilingkungan sekolah.¹⁸

Hal ini diperkuat oleh bapak Farhat sebagai Kepala Sekolah di MA Sumber Bungur yaitu:

“memang benar dalam melakukan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan pasti memiliki factor penghambat, baik itu siswa yang sulit untuk jujur, siswa yang tidak berani atau pemalu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada lingkungan sekolah. Dan itu pun tidak semua siswa melainkan hanya beberapa siswa”.¹⁹

¹⁷ Nurul Hikmah, Guru BK MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, Wawancara Langsung, (23 Januari 2020).

¹⁸ Noer Fadilah, Guru BK MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, Wawancara Langsung, (23 Januari 2020).

¹⁹ Farhat, Kepala Sekolah MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, Wawancara Langsung, (25 Januari 2020).

Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 23 Januari 2020 bahwa memang benar yang menjadi factor penghambat ketika melakukan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa yaitu siswa itu sulit untuk jujur, jadi itu akan sulit untuk memecahkan masalahnya. Dan proses tersebut akan memperlambat proses konseling yang dilakukan oleh konselor. Sehingga sulit untuk jujur itu akan menjadi factor penghambat dalam penerapan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.²⁰

Hal sama juga disampaikan oleh Nur Kholifatus Sholehah salah satu siswa kelas XI sebagaimana petikan wawancara berikut ini: Namanya juga penyesuaian diri, mbak. Pasti banyak kendalanya, Tidak langsung lurus. Seperti halnya ketika mau menyesuaikan diri dengan teman maka kita harus liat dulu kayak apa karakter dia, kayak apa perilakunya karna disetiap teman itu beda, baik dari segi sifat, karakter, dan perilakunya. Sehingga kita harus mengenal terlebih dahulu ketika mau menyesuaikan”.²¹

Selanjutnya ditambah oleh Bagus Septian Fajar siswa kelas XI IPA2 faktor penghambat yang dihadapi dalam menerapkan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa, sebagai berikut:

²⁰ Observasi, (23 Januari 2020).

²¹ Nur Kholifatus Sholehah, Siswa XI IPA 3 MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, Wawancara Langsung, (27 Januari 2020).

“Menurut saya kak yang menjadi faktor penghambat yaitu kalau kita tidak berani atau malu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada maka kami tidak memiliki banyak teman”.

Untuk mengatasi hambatan tersebut guru bimbingan dan konseling mencari solusi seperti halnya memberikan teguran atau memanggil siswa yang sulit untuk jujur dengan memberikan bimbingan atau konseling secara pribadi atau kelompok kepada siswa tersebut. Agar siswa itu bisa meningkatkan penyesuaian diri yang lebih baik lagi dari yang sebelumnya.

Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 23 Januari 2020 bahwa memang benar ketika siswa sulit untuk jujur maka guru BK akan memanggil siswa tersebut ke ruang BK untuk diberikan bimbingan ataupun konseling kepada siswa dengan tujuan siswa tersebut dapat merubah sikap atau prilakunya dengan lebih baik lagi, dan bisa meningkatkan penyesuaian diri yang lebih baik kedepannya.²²

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Noer Fadilah, sebagaimana petikan berikut ini:

Ya, untuk siswa yang sulit untuk jujur yang kami berikan yaitu memanggilnya untuk diberikan bantuan berupa konseling agar siswa tersebut tidak mengulangi kesalahannya dan bisa jujur.²³

Selanjutnya ditambah dan diperkuat oleh Ibu Nurul Hikmah mengenai faktor penghambat yang dihadapi dalam menerapkan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa, sebagai berikut:

“menurut saya nak, harus ada kesadaran dari diri sendiri, ketika kita sudah sadar maka hal-hal yang tidak diinginkan itu akan menyimpang sehingga kita itu bisa untuk meningkatkan penyesuaian diri

²² Observasi, (23 Januari 2020).

²³ Noer Fadilah, Guru BK MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, Wawancara Langsung, (23 Januari 2020).

yang baik. Ketika sudah memiliki kesadaran maka kita itu bisa meningkatkan penyesuaian diri yang lebih baik kedepannya”²⁴.

Dari hasil wawancara dan obeservasi peneliti menarik kesimpulan bahwa faktor penghambat yang dihadapi dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan yaitu: 1). Siswa sulit untuk jujur sehingga kalau siswa sudah sulit untuk jujur maka cara untuk memecahkan masalah akan sulit juga dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan. 2). Siswa kurang berani atau malu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah yang ada. Jadi kalau siswa sudah kurang berani dan malu maka sedikit untuk memilki teman, karena dengan sedikit teman maka penyesuaian dirinya akan terhambat. 3) dan ketika mau menyesuaikan diri dengan teman maka kita harus melihat terlebih dahulu kayak apa karakternya, sifatnya dan perilakunya. Jadi sebelum menyesuaikan diri dengan teman yang ada dilingkungan sekolah maka kita harus mengenal terlebih dahulu baik itu dari segi karakter, sifat dan perilakunya. Karena disetiap teman itu memiliki karakter, sifat, dan perilaku yang berbeda-beda.

²⁴ Nurul Hikmah, Guru BK MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, Wawancara Langsung, (23 Januari 2020).

4. Faktor pendukung yang dihadapi dalam menerapkan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Dalam hal ini peneliti akan mengkaji tentang faktor pendukung yang dihadapi dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

Berhasilnya pelaksanaan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa, tidak terlepas dari faktor pendukung seperti halnya adanya dukungan dari guru-guru, sebagaimana petikan wawancara dengan Ibu Nurul hikmah sebagaimana berikut ini.

“Menurut saya mbk, yang menjadi faktor pendukung yaitu ketika saya mengadakan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa, lalu siswa tersebut setelah mengikuti konseling kelompok dengan pendekatan pendekatan Adlerian bisa meningkatkan penyesuaian dirinya lebih baik dari sebelumnya. Maka bagi saya akan termasuk faktor pendukung karena bisa merubah dari kurang baik menjadi baik”²⁵.

Hal ini juga di sampaikan oleh Ibu Noer Fadilah sebagaimana petikan wawancara berikut ini: iya memang dalam melaksanakan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa kami memerlukan bantuan dari guru kelas atau wali kelas sebagai bentuk kerja sama dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa dan itu adalah bentuk pendukung terhadap pelaksanaan layanan BK tersebut.²⁶

²⁵ Nurul Hikmah, guru BK MA Sumber Bungur Pakong, Wawancara Langsung, (23 Januari 2020).

²⁶ Noer Fadilah, guru BK MA Sumber Bungur Pakong, Wawancara Langsung, (23 Januari 2020).

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Farhat selaku kepala sekolah MA Sumber Bungur Pakong, sebagaimana petikan wawancara berikut ini: menurut saya yang menjadi faktor pendukung yaitu elemen-elemen madrasah seperti guru, waka kesiswaan, dan komite. Dan yang menjadi faktor pendukung juga ketika guru BK melakukan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa di MA Sumber Bungur Pakong yaitu ketika dalam melakukan konseling kelompok tersebut berhasil dilakukan dengan baik dengan siswa itu bisa meningkatkan penyesuaian dirinya dengan baik, maka bagi saya itu sudah menjadi faktor pendukung, karena disitulah siswa berhasil dalam merubah penyesuaian dirinya dengan baik.²⁷

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 Januari 2020 bahwa memang benar dalam melakukan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan faktor pendukung yang dihadapi dalam menerapkan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa yaitu elemen-elemen madrasah seperti guru, kepala sekolah juga mendukung dalam melakukan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa. Dan tidak merasa risih dalam melakukan konseling kelompok serta guru-guru juga memahami dan mendukung bahwa telah

²⁷ Farhat, Kepala Sekolah MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, Wawancara Langsung, (25 Januari 2020).

diperlukan oleh BK. Dan tidak merasa terganggu dalam melakukan konseling kelompok”.²⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Noer Fadilah , selaku guru BK berikut ini.

“kalau menurut saya mbk, yang mendukung ketika melakukan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa yaitu pastinya guru BK sendiri sudah mendukung, tetapi selain guru BK ada juga Kepala Sekolah, Guru-guru, Waka Kesiswaan, dan Komite”.²⁹

Selanjutnya ditambahkan oleh Bagus Septian Fajar mengenai faktor pendukung yang dihadapi dalam menerapkan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa, sebagai berikut:

“menurut saya mbk, yang menjadi factor pendukung yaitu ketika melakukan penerapan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa yaitu ketika teman juga ikut mendukung dalam menerapkan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa”.³⁰

Selanjutnya ditambahkan oleh Nur Kholifatus Sholehah mengenai faktor pendukung yang dihadapi dalam menerapkan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa, sebagai berikut:

“kalau menurut saya ya mbk, yang menjadi factor penghubung ketika melakukan penerapan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa yaitu adanya dukungan dari teman, sahabat dan guru-guru yang ada di lingkungan sekolah”.³¹

²⁸ Observasi, (21 Januari 2020).

²⁹ Noer Fadilah, guru BK MA Sumber Bungur Pakong, Wawancara Langsung, (23 Januari 2020).

³⁰ Bagus Septian Fajar, Siswa XI IPA 2 MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, Wawancara Langsung, (27 Januari 2020).

³¹ Nur Kholifatus Sholehah, Siswa XI IPA 3 MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, Wawancara Langsung, (27 Januari 2020).

Selanjutnya ditambahkan dan diperkuat oleh Ibu Nurul Hikmah mengenai faktor pendukung yang dihadapi dalam menerapkan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa, sebagai berikut:

“menurut saya mbk, tersedianya sarana dan prasarana yang ada di sekolah, sehingga memudahkan untuk menerapkan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan”.³²

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 Januari 2020 memang benar yang menjadi factor pendukung itu dari sarana dan prasarana yang cukup memadai sehingga ketika melaksanakan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa itu terpenuhi karena sudah tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai”.³³

Dan juga selain wawancara dan observasi peneliti juga menganalisa beberapa dokumen seperti adanya sarana dan prasarana yang ada di ruang BK lumayan luas. Perlengkapan yang ada disana ada 2 kursi untuk guru BK, 2 meja guru BK, 1 lemari, 1 buah tempat air galon, 1 set dan 6 kursi untuk tamu dan 1 kipas angin. Ruang tamu dengan ruang BK tidak ada pembatasnya. Tentu saja ini sangat jauh dari ideal.³⁴

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung yang dihadapi dalam meningkatkan penyesuaian diri meliputi, 1) bisa meningkatkan penyesuaian diri dari yang kurang baik menjadi lebih baik lagi kedepannya, 2). Adanya

³² Nurul Hikmah, guru BK MA Sumber Bungur Pakong, Wawancara Langsung, (23 Januari 2020).

³³ Observasi, (21 Januari 2020).

³⁴ Dokumentasi, (23 Januari 2020).

dukungan dari guru BK 3). Adanya dukungan dari elemen–elemen madrasah seperti Kepala Sekolah, Guru-guru, Waka Kesiswaan, dan Komite. 4) adanya dukungan dari teman, sahabat dan guru-guru yang ada dilingkungan sekolah. 5) adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai sehingga dalam melaksanakan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa akan berjalan lancar dengan adanya sarana dan prasarana tersebut.

B. Temuan Penelitian

Dari seluruh paparan data yang sudah dikemukakan, peneliti menemukan beberapa pokok-pokok teori Adler dalam pelaksanaan konseling kelompok yang dilakukan oleh guru BK MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan terhadap penerapan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa. Kemudian faktor penghambat dan factor pendukung, yang peneliti akan memaparkannya sebagai berikut:

1. Penerapan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa meliputi: a) Membangun komunikasi yang baik antara konselor dengan konseli, agar konseli merasa nyaman dengan konselor, tidak ada rasa canggung, ataupun hal negatif lainnya yang dipikirkan konseli terhadap konselor. b) Memberikan motivasi kepada konseli. c) Dan memberikan semangat kepada konseli agar bisa meningkatkan penyesuaian diri. Dan konseli semakin lebih baik lagi ke depannya. Dan tahapan-tahapan yang digunakan dalam melaksanakan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian untuk

meningkatkan penyesuaian diri siswa yaitu ada empat tahapan 1) Membangun dan memelihara hubungan 2) mengeksplorasi dinamika-dinamika dalam diri individu, 3). Mengomunikasikan suatu pemahaman kepada individu, 4) membuka alternative-alternatif pilihan baru.

2. Faktor penghambat yang dihadapi dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa di MA Sumber Bungur Pakong ialah: a) Siswa sulit untuk jujur sehingga sulit untuk memecahkan masalah dalam penyesuaian diri, sehingga akan memperlambat proses penerapan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan. b) Siswa kurang berani atau malu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah yang ada, maka siswa itu akan sedikit dalam memiliki teman yang ada dilingkungan sekolah karena penyesuaian dirinya sudah kurang beradaptasi dengan teman. c) dan ketika mau menyesuaikan diri dengan teman maka kita harus melihat terlebih dahulu kayak apa karakternya, sifatnya dan perilakunya. Karna disetiap teman itu beda, baik dari segi karakter, sifat dan perilakunya.
3. Faktor pendukung yang dihadapi dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa di MA Sumber Bungur Pakong ialah: a) bisa meningkatkan penyesuaian diri dari yang kurang baik menjadi lebih baik lagi kedepannya, b). Adanya dukungan dari guru BK c). Adanya dukungan dari elemen–elemen madrasah seperti Kepala Sekolah, Guru-guru, Waka Kesiswaan, dan Komite. d) adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai dilingkungan sekolah.

C. Pembahasan

1. Penerapan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Guru bimbingan dan konseling mempunyai peranan penting dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling baik itu konseling individual maupun konseling kelompok. Karena seorang konselor memiliki tugas dan fungsi yang dapat memberikan pemahaman, pencegahan, dan pengentasan terhadap masalah-masalah yang dialami oleh klien, dan konselor juga harus berusaha untuk memaksimalkan pelaksanaan layanan dan bimbingan konseling yang diberikan terhadap klien.

Penerapan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa di MA Sumber Bungur Pakong yaitu dengan beberapa prosedur atau tahapan, diantaranya yaitu membangun dan memelihara hubungan, mengeksplorasi dinamika-dinamika dalam diri individu, mengomunikasikan suatu pemahaman diri kepada individu, membuka alternatif-alternatif dan pilihan-pilihan baru. Dari prosedur tersebut peran konselor dalam melakukan layanan konseling kelompok yaitu dengan mengikuti prosedur yang telah ada di konseling kelompok Adlerian.

Dalam penerapan konseling kelompok Adlerian ini dengan cara yang pertama yaitu, membangun dan memelihara hubungan yang mana pada tahapan ini konselor mendorong kerja sama dan semangat yang sama kepada anggota kelompoknya. Anggota kelompok dapat melakukan kontrak formal atau informal untuk bekerja pada wilayah yang memiliki makna personal bagi

mereka. Setelah suasana keikutsertaan tercipta, anggota kelompok dipersilakan mengeksplorasi gaya hidup mereka dan memahami lebih jelas bagaimana mendorong perilaku mereka sekarang atau menentukan fungsi dalam tugas-tugas seluruh kehidupan mereka. Yang kedua yaitu, mengeksplorasi dinamika-dinamika dalam diri individu yang mana pada tahapan ini mencakup eksplorasi tentang konstelasi-konstelasi keluarga, rekoleksi-rekoleksi awal, dan kesalahan-kesalahan dasar. Setelah analisis-analisis ini, anggota kelompok mulai bergerak ke arah wawasan dan tahapan reorientasi kelompok. Yang ketiga yaitu, mengomunikasikan suatu pemahaman diri kepada individu yang mana pada tahapan ini identik dengan suatu pemahaman dan wawasan meliputi cara membantu anggota kelompok memahami alasan mereka membuat pilihan-pilihan di masa lalu. Tahapan ini dirangkai melalui penggunaan tafsiran konselor. Tafsiran dilakukan sebagai hipotesis tentative dalam kelompok. Yang keempat yaitu, membuka alternatif-alternatif dan pilihan-pilihan baru yang mana pada tahap terakhir anggota kelompok konseling dianjurkan untuk bertindak dan menerima kehidupan mereka yang terkontrol setiap prosedur, dalam tahap ini berarti penerimaan resiko, bertindak “seolah-olah atau tafsiran” saat mereka sebagai pribadi yang bijak dan mengoreksi pola-pola mereka yang tidak efektif di masa lalu.³⁵

Dalam menerapkan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa maka disini terdapat beberapa pokok-poko teori Adler yaitu yang pertama: individualitas sebagai pokok persoalan, yang mana menurut Adler individualitas merupakan sifat khas yang

³⁵ Namora Lumongga Lubis Hasnida, *Konseling Kelompok*, hlm. 124.

dimiliki oleh seseorang. Adler memandang individualitas menentukan kepribadian seseorang. Tiap-tiap orang merupakan konfigurasi dan motif-motif, sifat-sifat, dan nilai-nilai yang khas sehingga setiap tindakan yang dilakukan oleh seseorang membawakan corak gaya hidup yang spesifik bagi individu yang bersangkutan. Yang kedua, pandangan teleologis, yang mana pandangan Adler berkaitan dengan psikologi lebih banyak dipengaruhi oleh nilai-nilai filsafat yang dikemukakan oleh Hans Vaihinger dalam buku berjudul *Die Philosophie des Als-Ob* yang diterbitkan tahun 1911. Yang ketiga, yaitu dua hasrat (dorongan pokok) yang mana Menurut Adler dalam diri manusia terdapat dorongan tertentu yang mendorong dan melatarbelakangi segala tingkah laku manusia dalam hidupnya. Dorongan pada diri manusia ada dua macam, yaitu dorongan kemasyarakatan (pergaulan) dan dorongan berkuasa (keakuan). Kedua macam dorongan tersebut timbul atau tampak pada siasat hidup manusia. Dorongan kemasyarakatan, yaitu dorongan pada manusia yang bertindak mengabdikan kepada masyarakat. Sementara dorongan berkuasa (keakuan) adalah dorongan atau hasrat pada manusia untuk bertindak mengabdikan kepada masyarakat. Yang keempat, yaitu rasa rendah diri dan kompensasi, yang mana Adler sebenarnya berprofesi juga sebagai dokter. Dalam kapasitasnya sebagai seorang dokter profesional sejak semula ia telah menaruh perhatian intensif terhadap fungsi-fungsi jasmani yang kurang sempurna. Pengertian yang dimaksud mencakup segala rasa kurang berharga yang timbul karena ketidakmampuan psikologis atau sosial yang dirasakan secara subjektif ataupun karena keadaan jasmani yang kurang sempurna. Rasa rendah diri atau rasa diri kurang timbul sebagai

akibat perasaan kurang berharga atau kurang mampu dalam bidang penghidupan apa saja.³⁶ Yang kelima yaitu, Dorongan kemasyarakatan, yang mana Dorongan kemasyarakatan itu adalah dasar yang dibawa sejak lahir, pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial. Namun, sebagaimana lain-lain kemungkinan bawaan, kemungkinan mengabdikan kepada masyarakat itu tidak nampak secara spontan, melainkan harus dibimbing dan dilatih.

Jadi gambaran tentang manusia sempurna hidup dalam masyarakat sempurna menggantikan gambaran tentang manusia kuat, agresif dan menguasai serta memeras masyarakat.

Singkatnya, dorongan kemasyarakatan menggantikan dorongan kekuatan. Namun, sebagai keseluruhan, kedua dorongan pokok yang telah diketengahkan di muka itu, yaitu dorongan keakuan dan dorongan kemasyarakatan, keduanya-duanya adalah penting. Yang keenam yaitu Gaya hidup, Leitlinie yang mana Gaya hidup adalah pengertian yang sentral dalam teori Adler, tetapi juga pengertian yang paling sukar dijelaskan. Gaya hidup ini adalah prinsip yang dapat dipakai landasan untuk memahami tingkah laku seseorang. Inilah gaya hidupnya, Leitline, yang menjadi pembimbing dalam hidupnya dan diperjuangkannya terhadap segala macam rintangan.

Gaya hidup seseorang itu telah terbentuk antara umur tiga sampai lima tahun, dan selanjutnya segala pengalaman dihadapi serta diasimilasikan sesuai dengan gaya hidup yang khas itu.

Menurut Adler gaya hidup itu ditentukan oleh inferioritas yang khusus, jadi gaya hidup itu adalah suatu bentuk kompensasi terhadap kekurangan

³⁶ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Kepribadian dengan Perspektif Baru*, hlm. 228-231.

sempurnaan tertentu. Teori Adler tentang gaya hidup sebagai dasar tingkah laku ini akhirnya tidak memuaskan dia sendiri. Yang ketujuh yaitu, Diri yang kreatif yang mana Diri yang kreatif adalah penggerak utama, pegangan filsafat, sebab pertama bagi semua tingkah laku. Diri kreatif inilah yang memberi arti kepada hidup, yang menetapkan tujuan serta membuat alat untuk mencapainya.³⁷

Dalam penelitian ini akan membahas tentang penerapan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa di MA Sumber Bungur, Penerapan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa meliputi: a) Membangun komunikasi yang baik antara konselor dengan konseli, agar konseli merasa nyaman dengan konselor, tidak ada rasa canggung, ataupun hal negatif lainnya yang dipikirkan konseli terhadap konselor. b) Memberikan motivasi kepada konseli. c) Dan memberikan semangat kepada konseli agar bisa meningkatkan penyesuaian diri. Dan konseli semakin lebih baik lagi ke depannya. Dalam melaksanakan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa disini ada beberapa langkah atau prosedur yaitu 1). Membangun dan memelihara hubungan 2) mengeksplorasi dinamika-dinamika dalam diri individu, 3). Mengomunikasikan suatu pemahaman kepada individu, 4) membuka alternative-alternatif pilihan baru.

³⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, hlm.188-191.

2. Faktor penghambat yang di hadapi dalam menerapkan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Adapun hambatan yang ditemukan yaitu seperti siswa sulit untuk jujur, ketidak terbukaan konseli terhadap konselor, dalam menyesuaikan diri siswa butuh sinergisitas antar elemen sekolah. Dari hambatan tersebut maka siswa yang sulit untuk jujur dan ketidak terbukaan terhadap konselor maka akan sulit untuk memecahkan masalahnya.

Memang dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok bagi siswa ini hambatannya seperti 1) sulit untuk jujur sehingga dalam hal ini dapat memperlambat proses layanan konseling kelompok yang diberikan kepada siswa. Jadi siswa yang sulit untuk jujur maka dalam memecahkan masalahnya itu sulit untuk diungkapkan karena siswa sudah tidak terbuka dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada di lingkungan sekolah. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Bapak Farhat sebagai Kepala Sekolah di MA Sumber Bungur Pakong bahwa dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok ini mengalami hambatan, hambatannya yaitu siswa sulit untuk jujur. 2) Siswa kurang berani dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah yang ada, jika siswa sudah malu atau kurang berani dalam melakukan penyesuaian diri yang baik maka siswa tersebut memiliki sedikit teman, karena penyesuaian dirinya sudah kurang beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang ada. 3) dan ketika mau menyesuaikan diri dengan teman maka kita harus melihat terlebih dahulu kayak apa karakternya, sifatnya dan perilakunya. Karena disetiap teman itu beda, baik dari segi karakter, sifat dan

perilakunya. Jadi jika menyesuaikan diri dengan teman yang ada di sekolah tersebut kita harus mengenal terlebih dahulu kayak apa karakternya, sifatnya, dan perilakunya. Karena dengan hal tersebut bisa berpengaruh dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada di sekolah.

Adapun factor-faktor penghambat lainnya yaitu ada dua macam yang pertama penyesuaian diri dilihat dari konsep psikogenik dan sosiopsikogenik. Psikogenik memandang bahwa penyesuaian diri dipengaruhi oleh riwayat kehidupan social individu, terutama pengalaman khusus yang membentuk perkembangan psikologis. Pengalaman khusus ini lebih banyak berkaitan dengan latar belakang kehidupan keluarga, terutama menyangkut aspek-aspek:

a. Hubungan orangtua-anak, yang merujuk pada iklim hubungan social dalam keluarga, apakah hubungan tersebut bersifat demokratis atau otoriter yang mencakup:

- 1) Penerimaan-penolakan orang tua terhadap anak
- 2) Perlindungan dan kebebasan yang diberikan kepada anak
- 3) Sikap dominative-integratif (permissif atau *sharing*)
- 4) Pengembangan sikap mandiri-ketergantungan

b. Iklim intelektual keluarga, yang merujuk pada sejauhmana iklim keluarga memberikankemudahan bagi perkembangan intelektual anak, pengembangan berpikir logis atau irasional, yang mencakup:

- 1) Kesempatan untuk berdialog logis, tukar pendapat dan gagasan
- 2) Kegemaran membaca dan minat kultural
- 3) Pengembangan kemampuan memecahkan masalah
- 4) Pengembangan hobi
- 5) Perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak.

- c. Iklim emosional keluarga, yang merujuk pada sejauhmana stabilitas hubungan dan komunikasi didalam keluarga terjadi, yang mencakup:
- 1) Intensitas kehadiran orangtua dalam keluarga
 - 2) Hubungan persaudaraan dalam keluarga
 - 3) Kehangatan hubungan ayah-ibu.

Sedangkan dilihat dari konsep sosipsikogenik bahwa penyesuaian diri dipengaruhi oleh factor iklim lembaga social dimana individu terlibat didalamnya. Bagi peserta didik, factor sosiopsokogenik yang dominan memengaruhi penyesuaian dirinya adalah sekolah, yang mencakup:

- a. Hubungan guru-siswa, yang merujuk pada iklim hubungan social dalam sekolah, apakah hubungan tersebut bersifat demokratis atau otoriter, yang mencakup:
- 1) Penerimaan-penolakan guru terhadap siswa
 - 2) Sikap dominative (otoriter, kaku banyak tuntutan) atau integrative (permissif, *sharing*, menghargai dan mengenal perbedaan individu)
 - 3) Hubungan yang bebas ketegangan atau oenuh ketegangan.
- b. Iklim intelektual sekolah, yang merujuk pada sejauh mana perlakuan guru terhadap siswa dalam memberikan kemudahan bagi perkembangan intelektual siswa sehingga tumbuh perasaan kompeten, yang mencakup:
- 1) Perhatian terhadap perbedaan individual siswa
 - 2) Intensitas btugas-tugas belajar
 - 3) Kecenderungan untuk mandiri atau berkonformitas pada siswa
 - 4) Sistem penilaian
 - 5) Kegiatan ekstrakurikuler
 - 6) Pengembangan inisiatif siswa.³⁸

³⁸ Dra Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* , hlm. 196-197.

3. Faktor pendukung yang di hadapi dalam menerapkan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Bisa meningkatkan penyesuaian diri dari yang kurang baik menjadi lebih baik lagi kedepannya, Selain itu, juga ada faktor pendukung seperti elemen-elemen madrasah seperti Guru, Waka Kesiswaan, Kepala Sekolah dan Komite. Dan juga Guru BK juga mendukung dalam melakukan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa dan tidak merasa risih untuk melakukan konseling kelompok. guru-guru telah memahami bahwa konseling kelompok telah diperlukan oleh BK dan ketika melakukan konseling kelompok tidak merasa terganggu.

Selain faktor pendukung dia atas, juga ada faktor pendukung dari sarana dan prasarana yang menunjang. yaitu sarana dan prasarana yang ada di ruang BK lumayan luas. Perlengkapan yang ada disana ada 2 kursi untuk guru BK, 2 meja guru BK, 1 lemari, 1 buah tempat air galon, 1 set dan 6 kursi untuk tamu dan 1 kipas angin. Ruang tamu dengan ruang BK tidak ada pembatasnya. Tentu saja ini sangat jauh dari ideal. Profesionalitas pendidik yang kompeten mampu memberikan ilmunya kepada siswa.

Selain itu ada juga factor pendukung lainnya yaitu Secara keseluruhan kepribadian mempunyai fungsi sebagai penentu primer terhadap penyesuaian diri. Penentu berarti faktor yang mendukung, mempengaruhi, atau menimbulkan efek pada proses penyesuaian. Secara sekunder proses penyesuaian ditentukan oleh faktor-faktor yang menentukan kepribadian itu sendiri baik internal maupun eksternal. Penentu penyesuaian identik dengan

faktor-faktor yang mengatur perkembangan dan terbentuknya pribadi secara bertahap.³⁹

Dengan adanya faktor pendukung yang memengaruhi proses penyesuaian diri maka dipengaruhi oleh faktor primer dan faktor sekunder. Yang mana faktor-faktor tersebut yang mengatur perkembangan dan terbentuknya pribadi secara bertahap.

Menurut Schneiders, setidaknya ada lima faktor yang dapat memengaruhi proses penyesuaian diri, yaitu:

a. Kondisi fisik

Seringkali kondisi fisik berpengaruh kuat terhadap proses penyesuaian diri. Aspek-aspek yang berkaitan dengan kondisi fisik yang dapat memengaruhi penyesuaian diri remaja adalah hereditas dan kondisi fisik, yaitu dalam mengidentifikasi pengaruh hereditas terhadap penyesuaian diri lebih digunakan pendekatan fisik karena hereditas dipandang lebih dekat dan tak terpisahkan dari mekanisme fisik. sistem utama tubuh, yaitu termasuk ke dalam sistem utama tubuh yang memiliki pengaruh terhadap penyesuaian diri adalah sistem syaraf, kelenjar, dan otot. dan kesehatan fisik, yaitu penyesuaian diri seseorang akan lebih mudah dilakukan dan dipelihara dalam kondisi fisik yang sehat dari pada yang tidak sehat.

b. Kepribadian

Unsur-unsur kepribadian yang penting pengaruhnya terhadap penyesuaian diri adalah kemauan dan kemampuan untuk berubah, yaitu

³⁹ Sunato Haji, *Perkembangan Peserta Didik*, hlm. 229.

kemauan dan kemampuan untuk berubah merupakan karakteristik kepribadian yang pengaruhnya sangat menonjol terhadap proses penyesuaian diri. Pengaturan diri, yaitu pengaturan diri sama pentingnya dengan proses penyesuaian diri dan pemeliharaan stabilitas mental, kemampuan untuk mengatur diri, dan mengarahkan diri. Realisasi diri, yaitu telah dikatakan bahwa kemampuan pengaturan diri mengimplikasikan potensi dan kemampuan ke arah realisasi diri. Intelegensi, yaitu kemampuan pengaturan diri sesungguhnya muncul tergantung pada kualitas dasar lainnya yang penting peranannya dalam penyesuaian diri yaitu kualitas intelegensi.

c. Proses belajar

Termasuk unsur-unsur penting dalam edukasi/pendidikan yang dapat memengaruhi penyesuaian diri individu adalah pengalaman, yaitu tidak semua pengalaman mempunyai arti bagi penyesuaian diri. Pengalaman-pengalaman tertentu yang mempunyai arti dalam penyesuaian diri adalah pengalaman yang menyenangkan dan pengalaman traumatik (menyusahkan). Belajar, yaitu proses belajar merupakan suatu dasar yang fundamental dalam proses penyesuaian diri, karena melalui belajar ini akan berkembang pola-pola respon yang akan membentuk kepribadian. Determinasi diri, yaitu determinasi diri mempunyai peranan yang penting dalam proses penyesuaian diri karena mempunyai peranan dalam pengendalian arah dan pola penyesuaian diri. Konflik dan penyesuaian, yaitu tanpa memperhatikan tipe-tipe konflik mekanisme konflik secara esensial sama yaitu pertentangan antara motif-motif.

d. Lingkungan

Berbagai lingkungan anak seperti keluarga dan pola hubungan didalamnya, sekolah, masyarakat, kultur, dan agama berpengaruh terhadap penyesuaian diri anak. Pengaruh rumah dan keluarga, yaitu dari sekian banyak faktor yang mengondisikan penyesuaian diri, faktor rumah dan keluarga merupakan faktor yang sangat penting, karena keluarga merupakan satuan kelompok sosial terkecil. Hubungan orang tua dengan anak, yaitu pola hubungan antara orang tua dengan anak akan mempunyai pengaruh terhadap proses penyesuaian diri anak-anak. Hubungan saudara, yaitu suana hubungan saudara yang penuh persahabatan, kooperatif, saling menghormati, penuh kasih sayang, mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk tercapainya penyesuaian yang lebih baik. Masyarakat, yaitu keadaan lingkungan masyarakat di mana individu berada merupakan kondisi yang menentukan proses dan pola-pola penyesuaian diri. Sekolah, yaitu sekolah mempunyai peranan sebagai media untuk mempengaruhi kehidupan intelektual, sosial, dan moral para siswa.

e. Agama serta budaya

Agama berkaitan erat dengan faktor budaya. Agama memberikan sumbangan nilai-nilai, keyakinan, praktik-praktik yang memberi makna sangat mendalam, tujuan, serta kestabilan dan keseimbangan hidup individu. Selain agama, budaya juga merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan individu.